

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Setiap perusahaan harus memperhitungkan keuntungan yang didapatkan dan dicerminkan oleh laba bersih laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila tidak hanya menghasilkan laba, tapi juga dapat mempertahankan dan meningkatkan laba. Keberhasilan kinerja manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan akan menambah minat dan meyakinkan investor untuk terus berinvestasi di perusahaan. Karena meningkatnya nilai perusahaan juga akan menghasilkan harga saham yang lebih tinggi, nilai perusahaan merupakan faktor penting bagi investor untuk dipertimbangkan saat menilai investasi yang potensial (Fajaria & Isnalita, 2018).

Menurut Rohmah & Mardani (2019) nilai perusahaan diartikan sebagai nilai yang mencerminkan nominal harga saham yang nantinya akan dibayar apabila perusahaan dijual. Tercapainya pertumbuhan nilai perusahaan dilihat dari kerjasama pihak manajemen dengan para pemangku kepentingan dan pemegang saham dalam memaksimalkan modal kerja. Konflik kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen akan muncul akibat dari adanya peningkatan nilai perusahaan. Munculnya konflik ini membuat peningkatan nilai perusahaan sulit dicapai. Konflik kepentingan ini dapat diminimalisir dengan cara menyetarakan kepentingan pemegang

saham dan manajemen melalui *Good Corporate Governance* (GCG) (Marceline & Harsono, 2017) .

*Good corporate governance* (GCG) mampu menggambarkan kondisi perusahaan pada posisi baik. Munculnya GCG tidak hanya didasari oleh kesadaran mengenai pentingnya penerapan GCG, tetapi juga dilatar belakangi oleh munculnya skandal korporasi atau keuangan yang melanda perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelaku bisnis dengan kekuatan atau wewenang yang mereka miliki ditambah dengan tata kelola perusahaan yang masih buruk, sehingga bisa menimbulkan kebangkrutan. Adanya GCG memungkinkan perusahaan untuk memberikan jaminan bahwa manajemen akan melakukan yang terbaik untuk melayani kepentingan perusahaan dan kepentingan bersama (Karunia & Rusyfan, 2021).

Beberapa indikator yang digunakan dalam penerapan GCG sebagai standar penilaian nilai perusahaan antara lain diantaranya dengan kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM) dan dewan komisaris independen (DKI). Kepemilikan institusional adalah ketika organisasi atau bisnis lain memiliki saham di sebuah perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan oleh manajemen. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau hubungan kekerabatan dengan anggota dewan komisaris atau direksi pada perusahaan tersebut. Kepemilikan saham oleh ketiganya memiliki fungsi dalam mengawasi dan

memantau pengelolaan kegiatan usaha yang dilakukan oleh manajemen (Nurdiwaty, 2020)

Pada saat perusahaan menerapkan GCG, masih terdapat pelanggaran yang dilakukan perusahaan dalam menerapkan praktik GCG. Kasus yang terjadi pada tahun 2019 di perusahaan asuransi Jiwasraya merupakan salah satu contoh perusahaan dengan penerapan GCG yang buruk. Masalah yang terjadi pada perusahaan asuransi Jiwasraya merupakan proses akumulasi yang cukup panjang. PT Jiwasraya bermasalah sejak 2006 menurut Ketua BPK (Agung Firman Sampurna). Jiwasraya disebut-sebut melakukan manipulasi laporan posisi keuangan sejak tahun 2006 dan menyajikan laba fiktif pada laporan laba rugi akibat manipulasi akuntansi. BPK telah menerbitkan *disclamer opinion* untuk laporan keuangan tahun 2006-2007 pada saat audit keuangan yang artinya laporan keuangan PT Jiwasraya tidak bisa diyakini kebenarannya. Defisit anggaran PT Jiwasraya juga meningkat, pada tahun 2008 sebesar Rp 5,7 T dan tahun 2009 sebesar Rp 6,3 T. Kondisi keuangan PT Jiwasraya kian memburuk dan menimbulkan kasus gagal bayar polis nasabah hingga kebobrokan tersebut terdengar ke masyarakat ([wartapemeriksa.bpk.go.id](http://wartapemeriksa.bpk.go.id), 2020).

Dari kasus PT Jiwasraya tersebut membuktikan bahwa apabila GCG didalam suatu perusahaan tidak diterapkan secara tidak efektif, hal tersebut dapat memberikan dampak negatif untuk perusahaan. Pihak yang ikut bertanggung jawab atas dampak tersebut adalah manajemen dan pemegang saham, yang seharusnya mendukung penerapan GCG secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, manajemen dan pemegang

saham perlu lebih memperhatikan dan mengawasi penerapan *good corporate governance* (Kebon & Suryanawa, 2017).

Penelitian yang membahas mengenai GCG pada nilai perusahaan sudah dibahas oleh peneliti lain, diantaranya oleh Saju (2021). Menurut penelitiannya, GCG yang diwakili oleh dewan komisaris independen terhadap perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan fungsi kontrol kualitas, mempublikasikan laporan keuangan, dan mengurangi penyalahgunaan laporan keuangan. Sebaliknya, GCG yang diprosikan dengan kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Faley & Muslichah, 2020).

Selain GCG, kebijakan dividen dapat berdampak pada nilai perusahaan. Peluang investasi perusahaan, harga saham, struktur keuangan, arus kas, dan kebijakan masa depan semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan dividen. Setiap perusahaan memiliki *standard* kebijakan dividen yang berbeda dan mempengaruhi pembagian dividen kepada para pemegang saham (Ningrum, 2022). Perusahaan memiliki pilihan kebijakan untuk tidak membagikan dividen karena laba yang diperoleh pada suatu periode perlu diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan untuk menambah modal yang akan digunakan perusahaan. Pembayaran dividen yang lebih tinggi seringkali menghasilkan harga saham yang lebih tinggi, yang meningkatkan nilai perusahaan. Akibatnya, pembayaran dividen berdampak pada harga saham. Kapasitas korporasi untuk membagikan dividen bertindak sebagai tolok ukur kapasitasnya untuk mencapai margin keuntungan yang besar.

Penelitian terkait kebijakan dividen telah dilakukan oleh Putra (2019) perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q akan meningkat secara proporsional dengan rasio pembayaran dividen yang dihasilkan oleh perusahaan. Pembayaran dividen merupakan hal penting bagi investor karena menjamin pertumbuhan keuangan perusahaan. Analisis penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena menggunakan industri manufaktur dan periode yakni tahun 2017-2021.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, penelitian ini penting untuk dilakukan karena nilai perusahaan mencerminkan pertumbuhan, tingkat pengembalian dan kinerja manajemen suatu perusahaan serta menjadi salah satu tolak ukur bagi *Stakeholders* dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, penulis berniat melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.”**

## **1.2 Masalah Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat pertanyaan dapat diajukan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional mempengaruhi Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Nilai Perusahaan?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen mempengaruhi Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kebijakan Dividen mempengaruhi Nilai Perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jawaban atas masalah yang telah diajukan, yakni:

1. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manjaerial terhadap Nilai Perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen Nilai Perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat menghasilkan manfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari sisi teoritis, diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan menjadi referensi tentang pengaruh GCG dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan serta berfungsi sebagai sumber daya dan alat Pendidikan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perusahaan

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen bisnis dengan menyebarkan informasi dan saran untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengukur efektivitas pihak manajemen.

- 2) Bagi Investor

Untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi.

### **1.5 Batasan masalah**

Untuk mencapai tujuan penelitian dan mencegah terjadinya kesalahan, dibuat adanya batasan masalah. Berikut adalah beberapa keterbatasan penelitian:

1. Data sekunder dikumpulkan melalui sumber penelitian sekunder yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. GCG dan kebijakan dividen merupakan variabel independen yang digunakan. GCG diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen. Tobins'Q untuk mengukur nilai perusahaan.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Peneliti memisahkan topik yang akan dibahas dalam skripsi ini menjadi beberapa bab dengan cara menyajikan secara sistematis sebagai berikut untuk memudahkan peneliti dalam membahas pokok bahasan tersebut.

#### **BAB I-PENDAHULUAN**

Dalam Bab satu, memberikan gambaran kepada pembaca mengenai latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan metodologi penulisan.

#### **BAB II-LANDASAN TEORI**

Dalam Bab dua, berisi tentang referensi dasar-dasar teoretis yang berfungsi sebagai panduan untuk menulis penelitian ini, studi sebelumnya yang mendukungnya, kerangka konseptual, dan perumusan hipotesis penelitian.

### BAB III-METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab tiga, menjelaskan strategi yang digunakan untuk mengatasi pertanyaan penelitian. Pada bab ini penulis membahas tentang populasi, sampel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, model penelitian empiris, definisi variabel operasional dan teknik analisis data.

### BAB IV-ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab empat, berisi tentang bagian utama dari penelitian yang memaparkan hasil analisis data penelitian berdasarkan uji statistik dan interpretasi hasil.

### BAB V-PENUTUP

Dalam Bab lima, berisi tentang temuan dari penelitian yang telah dilakukan, mengidentifikasi keterbatasannya, dan membuat rekomendasi untuk penelitian tambahan.